

PENGENALAN PUBLIC SPEAKING DI ERA DIGITAL

Oleh:

¹Yopy Ratna Dewanti, ²Setiawan, ³Herry Syafrial, ⁴Minggu, ⁵Umi Hanik Makmurah

^{1,2,3,4,5}Politeknik LP3I Jakarta.

Gedung Sentra Kramat Jl. Kramat Raya No.7-9 Jakarta Pusat 11450. Indonesia

e-mail: yopyrdewanti01@gmail.com¹, glennsetiawan@gmail.com²,
herryasyafrial@gmail.com³, bebasrepot@gmail.com⁴, umihanikmakmuroh.uhm@gmail.com⁵

ABSTRACT

Technological advancements have transformed public speaking. Speakers are now required not only to be able to speak well face-to-face but also to understand the use of digital communication technologies. For example, the use of cameras, microphones, visual presentations, and the ability to maintain audience interaction online. These benefits include increased self-confidence, facilitating the delivery of ideas and information, supporting careers and professionalism, enhancing interpersonal communication skills, and helping build personal branding in digital media. To be a good speaker in the digital era, one needs to pay attention to several important aspects, such as: mastery of material, intonation and articulation, body language and expression, the use of engaging presentation media, and the ability to interact with audiences both online and offline. Furthermore, digital communication ethics are also crucial. Speakers must use polite language, respect the audience, avoid spreading false information, and maintain professionalism in every delivery. With the development of digital technology, public speaking skills have become one of the main soft skills needed in education, organizations, business, and the workplace. Therefore, every individual needs to continuously practice their public speaking skills to be able to adapt and communicate effectively in the digital era. In an era of globalization and increasingly fierce job competition, companies assess prospective employees not only on technical abilities (hard skills), but also on non-technical or soft skills such as communication, teamwork, leadership, and time management. This training is designed to improve the quality of human resources so they can adapt, collaborate, and contribute optimally in a professional work environment.

Keywords: Public Speaking, Digital, SMK Paramartha

ABSTRAK

Perkembangan teknologi membuat cara berbicara di depan umum mengalami perubahan. Seorang pembicara kini tidak hanya dituntut mampu berbicara dengan baik secara tatap muka, tetapi juga harus memahami penggunaan teknologi komunikasi digital. Misalnya, penggunaan kamera, mikrofon, presentasi visual, hingga kemampuan menjaga interaksi audiens secara online. Manfaatnya antara lain, meningkatkan kepercayaan diri, mempermudah penyampaian ide dan informasi, mendukung karier dan profesionalisme, meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dan membantu membangun personal branding di media digital. Agar menjadi pembicara yang baik di era digital, seseorang perlu memperhatikan beberapa aspek penting, seperti: penguasaan materi, intonasi dan artikulasi suara, bahasa tubuh dan ekspresi, penggunaan media presentasi yang menarik, kemampuan

berinteraksi dengan audiens online maupun offline. Selain itu, etika komunikasi digital juga sangat penting. Pembicara harus menggunakan bahasa yang sopan, menghargai audiens, menghindari penyebaran informasi palsu, serta menjaga profesionalisme dalam setiap penyampaian materi. Dengan berkembangnya teknologi digital, kemampuan public speaking menjadi salah satu soft skill utama yang dibutuhkan di dunia pendidikan, organisasi, bisnis, dan dunia kerja. Oleh karena itu, setiap individu perlu terus melatih kemampuan berbicara di depan umum agar mampu beradaptasi dan berkomunikasi secara efektif di era digital. Dalam era globalisasi dan persaingan kerja yang semakin ketat, perusahaan tidak hanya menilai calon karyawan dari kemampuan teknis (hard skill), tetapi juga dari kemampuan nonteknis atau soft skill seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan manajemen waktu. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu beradaptasi, berkolaborasi, dan berkontribusi secara optimal di lingkungan kerja profesional.

Kata Kunci : *Public Speaking*, Digital, SMK Paramartha

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah mengubah cara manusia berinteraksi dan menyampaikan informasi. Saat ini, komunikasi tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga melalui berbagai platform digital seperti media sosial, webinar, video conference, podcast, dan aplikasi meeting online. Kondisi ini menyebabkan kemampuan public speaking menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh pelajar, mahasiswa, maupun pekerja profesional.

Namun, pada kenyataannya masih banyak individu yang mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum, terutama dalam lingkungan digital. Beberapa masalah yang sering ditemukan antara lain kurang percaya diri, kesulitan menyampaikan ide secara terstruktur, kurangnya kemampuan menggunakan media digital, serta minimnya latihan komunikasi. Selain itu, banyak orang yang belum memahami teknik berbicara yang efektif saat melakukan presentasi online, seperti penggunaan intonasi suara, kontak mata melalui kamera, dan pengelolaan interaksi dengan audiens virtual.

Di lingkungan pendidikan maupun dunia kerja, kemampuan public speaking sangat dibutuhkan untuk mendukung proses presentasi, diskusi, promosi, negosiasi, hingga penyampaian informasi kepada masyarakat. Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara yang baik akan lebih mudah menyampaikan gagasan, mempengaruhi audiens, serta membangun citra profesional di era digital.

Selain kemampuan berbicara, penggunaan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri. Pembicara dituntut mampu memanfaatkan media presentasi digital secara efektif, seperti penggunaan slide interaktif, video, audio, dan platform komunikasi online. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai teknik public speaking yang sesuai dengan perkembangan teknologi digital saat ini.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa tentu tidak terlepas dari keberhasilan proses pembelajaran di Lembaga pendidikan yang ada di negara tersebut. Diharapkan secara bertahap mampu memajukan peradaban bangsa menjadi lebih tinggi dan menjadi ciri bangsa yang sejati. Tingkat penguasaan ilmu dan teknologi merupakan bukti nyata keberhasilan pembangunan. Peningkatan penguasaan ilmu dan teknologi tidak hanya dilakukan pada pendidikan formal, namun juga dapat dilakukan melalui pendidikan non formal. Menurut Undang-Undang Pendidikan non formal mencakup kecakapan hidup sejak usia dini sampai dewasa baik laki-laki maupun perempuan, Selanjutnya masyarakat dapat melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi". Salah satu jenis pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan adalah serangkaian

kegiatan yang memberikan kesempatan untuk mendapatkan dan meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan kewirausahaan. Kondisi pandemic sekarang ini mengharuskan kita untuk berusaha semaksimal mungkin menghadapinya, sehingga setiap manusia Indonesia akan mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan ini. Sehingga perlu adanya peningkatan kualitas keterampilan, misalnya dengan menambah wawasan kewirausahaan. Menjadi seorang wirausahawan yang terdidik dan terlatih dalam menghadapi tantangan serta mampu mencari peluang bisnis yang ada merupakan suatu alternatif yang menguntungkan bagi para siswa untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, otonomi, keadilan dan menjunjung tinggi hak azasi manusia. Ketentuan hukum yang sudah ada dapat diterapkan untuk mendukung pemecahan masalah pendidikan, serta menjadi sumbangan yang berarti bagi bangsa Indonesia.

Wirausaha merupakan Inovator yang melakukan perubahan di tempat penjualan dalam bentuk: Mengeluarkan produk baru (create value); Memperlihatkan metoda produksi baru (new methode); Membuat pasar yang baru (new market); Menciptakan sumber pasokan baru dari bahan /komponen baru; Mengoperasikan organisasi baru pada suatu industri. Contoh pengusahaan sukses adalah Ciputra mengatakan bahwa Pengusaha harus mampu membuat sampah menjadi uang atau emas. Akhirnya semua lapisan masyarakat diharapkan memiliki pemahaman tentang 9 undang-undang tersebut sehingga mampu memberikan makna dalam pengembangan pendidikan dalam rangka terciptanya sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Teknologi informasi memiliki perkembangan yang sangat pesat dan meliputi berbagai bidang. Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang dipengaruhi oleh teknologi informasi. Baik dalam proses pembelajaran formal di kampus maupun non formal berupa pelatihan di luar kampus. Kesuksesan implementasi kurikulum 2013 perlu dukungan Teknologi informasi, sehingga diharapkan setiap Mahasiswa dapat menguasai teknologi informasi secara lengkap.

Dengan adanya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai lembaga pendidikan dibawah satuan PNF (Pendidikan Non Formal) di Indonesi, maka masyarakat harus memahami pentingnya PKBM ada di masyarakat. PKBM merupakan tempat pertemuan antara masyarakat yang butuh belajar dengan sumber daya belajar sehingga terjadi peristiwa pembelajaran yang lengkap.

METODE PELAKSANAAN

Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah tenaga pengajar dan siswa kelas XI pada SMK Paramartha sebanyak 50 siswa. Pelaksanaan Pelatihan Public Speking dalam menunjang kompetensi siswa SMK Paramarta ini dilaksanakan secara Offline yang diadakan di SMK Paramarta pada hari Kamis tanggal 9 April 2026.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara berkomunikasi di lingkungan pendidikan, termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Saat ini, siswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik dan keterampilan kejuruan, tetapi juga kemampuan komunikasi atau public speaking yang baik, baik secara langsung maupun melalui media digital.

Selain itu, beberapa kondisi yang sering ditemukan di SMK antara lain:

1. Kurangnya latihan berbicara di depan umum secara rutin
2. Minimnya kegiatan presentasi dan diskusi aktif
3. Rendahnya rasa percaya diri siswa
4. Kurangnya pemahaman teknik public speaking digital

5. Belum optimalnya penggunaan media presentasi interaktif

Padahal, dunia kerja dan industri saat ini membutuhkan lulusan SMK yang mampu:

1. Berkomunikasi dengan baik
2. Menyampaikan ide secara jelas
3. Melakukan presentasi profesional
4. Berinteraksi melalui media digital
5. Membangun personal branding yang positif

Kemampuan public speaking di era digital menjadi salah satu soft skill penting yang dapat mendukung kesiapan kerja siswa SMK. Dengan kemampuan komunikasi yang baik, siswa akan lebih mudah beradaptasi dalam dunia kerja, organisasi, maupun lingkungan sosial.

Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran dan pelatihan public speaking yang lebih aktif, kreatif, dan berbasis digital agar siswa SMK mampu meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pelatihan dapat dikatakan bahwa siswa/siswi SMK Paramarta :

1. Kurangnya Rasa Percaya Diri Banyak siswa masih merasa gugup, malu, dan takut melakukan kesalahan saat berbicara di depan umum. Kondisi ini membuat siswa kurang berani menyampaikan pendapat, presentasi, maupun berinteraksi secara aktif di kelas ataupun media digital.
2. Minimnya Latihan dan Praktik, Kegiatan pembelajaran yang melatih kemampuan berbicara di depan umum masih terbatas. Sebagian siswa jarang mendapatkan kesempatan untuk presentasi, diskusi aktif, atau membuat konten komunikasi digital sehingga kemampuan public speaking kurang terasah.
3. Kurangnya Pemahaman Teknik Public Speaking, Sebagian siswa belum memahami teknik dasar public speaking seperti, Intonasi suara, Artikulasi, Bahasa tubuh, Kontak mata, Penyusunan materi presentasi, Akibatnya, penyampaian informasi menjadi kurang jelas dan kurang menarik.
4. Penggunaan Teknologi yang Belum Optimal, Di era digital, public speaking tidak hanya dilakukan secara langsung tetapi juga melalui media online seperti video conference, webinar, dan media sosial. Namun, masih banyak siswa yang belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara profesional untuk komunikasi dan presentasi.
5. Dominasi Komunikasi Informal di Media Sosial, Sebagian besar siswa lebih terbiasa menggunakan bahasa informal di media sosial sehingga kurang terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan profesional saat presentasi atau berbicara di depan umum.
6. Kurangnya Kemampuan Berkomunikasi Profesional, Siswa SMK umumnya lebih fokus pada keterampilan teknis sesuai jurusan, sehingga kemampuan komunikasi profesional seperti presentasi, wawancara kerja, dan penyampaian ide masih perlu ditingkatkan.
7. Kurangnya Media dan Metode Pembelajaran Interaktif, Pembelajaran public speaking di beberapa sekolah masih menggunakan metode konvensional sehingga kurang menarik dan kurang memberikan pengalaman praktik secara langsung kepada siswa.

Faktor Penyebab

1. Kurikulum pendidikan yang masih berfokus pada teori dan keterampilan teknis.
2. Rendahnya pengalaman organisasi atau kerja tim pada peserta didik.

3. Kurangnya pembiasaan komunikasi dan etika profesional sejak dini.
4. Minimnya dukungan lingkungan kerja terhadap pengembangan interpersonal skill.

Dampak

1. Terhambatnya kinerja tim karena kurangnya komunikasi dan kolaborasi.
2. Konflik internal meningkat akibat rendahnya empati dan keterbukaan.
3. Produktivitas menurun karena kesulitan beradaptasi terhadap perubahan.
4. Perusahaan kehilangan daya saing karena sumber daya manusia tidak siap menghadapi tuntutan global.

PEMBAHASAN

Apa itu Public Speaking?

1. Kegiatan penyampaian pesan berupa ide/gagasan secara oral atau lisan.
2. Bentuk komunikasi dimana seorang pembicara menghadapi pendengar dalam jumlah yang relatif besar dan pembicaraan yang relatif kontinu.

Tujuan Public Speaking

Memberikan motivasi, Menyampaikan informasi, Mengendalikan situasi, Memengaruhi orang lain, Membangun rasa percaya diri dan Menghibur

Manfaat Public Speaking

Meningkatkan kepercayaan diri, Menumbuhkan leadership, Bisa menyampaikan ide dengan lancar, Meningkatkan jenjang karier dan Meningkatkan skill berpikir kritis

Cara Meningkatkan Kemampuan Public Speaking

Latihan dan Latihan, Pahami audiens, Latih gaya tubuh, Pelajari teknik para pemberi presentasi ternama.

Tips Public Speaking

Jangan Langsung Berbicara Saat Baru Tampil ke Depan, Berlatih di Depan Cermin, Jaga Kontak Mata dengan Audience, Pahami Audiens atau Lawan Bicara dan Bicara Perlahan.

Tips Public Speaking

Tulis Materi dalam Bentuk Poin-Poin, Selipkan Humor dan Pertanyaan, Lakukan Interaksi Dengan Audience, Kuasai Materi yang akan Disampaikan, Tetap tenang dan jangan Gugup.

TIPS

“Hal yang penting dalam persiapan untuk melakukan *public speaking* adalah membangun rasa percaya diri, mengendalikan rasa takut, dan mengendalikan emosi kita”

Jangan Lupa:

Senyum, Salam Pembuka, Lakukan Pembukaan yang bagus, Antusias, bisa dengan pantun, Memberikan sentuhan, Hindari Awal yang negative, Time Management, Berbicara jelas, nafas, Intonasi yang berbeda, Bahasa Tubuh, Penutup yang mengesankan

Berbicara Jelas / Nafas :

INTONASI (irama bicara tidak monoton), ARTIKULASI (kejelasan pengucapan), AKSENTUASI (Menonjolkan kata penting), Pemenggalan kalimat, Speed (Kecepatan) dan Volume suara

Latihan Pernafasan :

1. Tarik napas (lewat hidung), keluarkan secara perlahan lewat mulut.
2. Tarik napas, tahan sejenak, lalu keluarkan secara perlahan.
3. Ambil napas, keluarkan dengan cara berdesis: “sss... sss...s ss...” kaya ngempesin ban!
4. Ambil napas, keluarkan dengan cara berdesis: “sss... sss...s ss...”, kali ini secara
5. terputus-putus, kaya mompa ban sepeda pake pompaan "jadul".
6. Satu-satu dan dua-dua dan tiga-tiga dan empat-empat..... mereka pergi
7. Aktifkan diafragma dengan tertawa lepas: ha ha ha ha.... , hi hi hi hi...., he he he he....hu hu hu hu....., ho - ho - ho - ho -ho...
8. Ambil napas, keluarkan sambil menyuarakan vokal A-I-U-E-O.

Menutup Presentasi dengan Mengesankan :

1. Membuat ringkasan
2. Pantun
3. Kutipan
4. Pernyataan memotivasi
5. Tantangan untuk segera bertindak
6. Lelucon yang relevan
7. Mengulangi manfaat
8. Meminta audiens meneriakkan slogan tertentu

Masalah dalam Public Speaking :

1. Nervous/groggi
2. Tidak percaya diri
3. Belum menguasai Materi / konten
4. Tidak menguasai audience
5. Persiapan yang tidak optimal

Nervous :

1. Detak jantung cepat
2. Lutut gemetar
3. Berkeringat
4. Suara bergetar
5. Pusing
6. Mual
7. Mata berair
8. Lupa materi
9. dll

Penyebab Kecemasan :

1. Pengalaman pertama
2. Suasana baru
3. Merasa menjadi pusat perhatian
4. Merasa tidak percaya diri

5. Perasaan tidak siap tampil

Masalah dalam Public Speaking :

1. Kurang fit
2. Alat tidak mendukung
3. Belum menguasai teknologi
4. Tidak menguasai audience
5. Persiapan yang tidak optimal

Solusi atas Masalah :

1. Persiapan dan lakukan latihan
2. Pahami konten / materi
3. Membangun rasa percaya diri
4. Tahu siapa audience nya
5. Cukup istirahat
6. Perhatikan Penampilan
7. Kuasai teknologi

Teknik Public Speaking :

1. Variasi suara
2. Ekspresi wajah
3. Kontak Mata
4. Bahasa Tubuh

Solusi dan Strategi

1. Integrasi Soft Skill dalam Kurikulum Pendidikan
2. Sekolah dan universitas perlu menanamkan nilai komunikasi, tanggung jawab, dan kolaborasi melalui kegiatan praktis dan proyek kelompok.
3. Pelatihan di Tempat Kerja
4. Perusahaan dapat menyelenggarakan *training* tentang komunikasi, teamwork, dan *leadership* bagi Siswa.
5. Pengembangan Diri Individu
6. Karyawan perlu aktif mengasah soft skill melalui organisasi, komunitas, dan pelatihan daring.
7. Evaluasi Kinerja Berbasis Soft Skill
8. HR dapat memasukkan penilaian soft skill (seperti disiplin, empati, kolaborasi) dalam sistem evaluasi tahunan.

Metode Public Speaking

1. Impromptu style

Metode public speaking pertama yang kerap digunakan oleh para profesional adalah improtu style. Secara teoritis, pidato “improptu” memiliki makna “dibuat di tempat.” Maka dari itu, metode ini mengacu pada pembicara yang tidak banyak berlatih dengan naskah yang tidak banyak dipersiapkan.

Pidato yang dipersiapkan dengan metode ini umumnya pendek dan seringkali diberikan dengan sedikit atau tanpa pemberitahuan sama sekali

2. Manuscript style

Metode ini mengacu pada teknik berpidato dengan naskah yang sudah dipersiapkan secara baik. Metode ini biasanya dimanfaatkan oleh para pejabat negara atau bagi mereka yang hendak memberikan sambutan di acara resmi atau formal. Metode manuscript umumnya

digunakan untuk menghindari terjadinya kesalahan karena setiap kata yang diucapkan akan diperhatikan oleh masyarakat luas dan dikutip oleh media massa.

3. Memorized style

Metode ini mengacu pada teknik menghafal skrip yang akan dibacakan kepada audiens secara verbatim, atau kata demi kata agar bisa disaring dengan mudah. Metode ini, menuntut pembicara untuk menguasai semua susunan bahasa, ide, dan gagasan yang terdapat di dalam skrip. Maka dari itu, metode memorized sejatinya lebih cocok untuk mereka yang memiliki daya ingat tinggi.

4. Extempore style

Metode ini mendorong pembicara untuk menggunakan skrip pidato yang hanya berisi outline dan pokok-pokok penunjang. Dengan menggunakan outline dan aspek-aspek enunjang, pembicara memiliki pedoman untuk mengatur gagasan dalam pikiran yang akan mereka sampaikan ke audiens.

PENUTUP

Kesimpulan

Public speaking merupakan salah satu kemampuan komunikasi yang sangat penting bagi siswa SMK di era digital. Kemampuan ini tidak hanya dibutuhkan saat berbicara di depan umum secara langsung, tetapi juga dalam komunikasi melalui media digital seperti presentasi online, video conference, webinar, dan media sosial.

Saat ini masih banyak siswa SMK yang mengalami kesulitan dalam public speaking, seperti kurang percaya diri, gugup saat presentasi, kurang memahami teknik berbicara yang baik, serta belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara profesional.

Selain itu, kurangnya latihan dan metode pembelajaran yang interaktif juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi siswa.

Di sisi lain, dunia kerja dan industri saat ini membutuhkan lulusan SMK yang tidak hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi juga soft skill komunikasi yang baik. Oleh karena itu, pengenalan dan pelatihan public speaking di era digital menjadi sangat penting untuk membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan menyampaikan ide, serta kesiapan menghadapi dunia kerja dan masyarakat.

Dengan pembelajaran public speaking yang aktif, kreatif, dan berbasis digital, siswa SMK diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif, profesional, dan adaptif sesuai perkembangan teknologi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Carmine Gallo. *Talk Like TED: The 9 Public-Speaking Secrets of the World's Top Minds*. New York: St. Martin's Press, 2014.
- Coursera Communication Skills Courses — Materi komunikasi dan public speaking berbasis digital
- Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Pengembangan Soft Skill Peserta Didik di Era Digital*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2021.

- Larry King. *How to Talk to Anyone, Anytime, Anywhere*. New York: Crown Publishing Group, 1994.
- Rhenald Kasali. *Self Driving: Menjadi Driver atau Passenger?*. Jakarta: Mizan, 2014.
- Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Stephen E. Lucas. *The Art of Public Speaking*. New York: McGraw-Hill Education, 2020.
- Dale Carnegie. *The Quick and Easy Way to Effective Speaking*. New York: Pocket Books, 2019.
- TED Talks Official Website — Sumber referensi teknik presentasi dan public speaking modern. Toastmasters International — Referensi pengembangan kemampuan public speaking dan leadership.